

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN IPA MATERI HUBUNGAN ANTARA SIFAT BAHAN DENGAN KEGUNAANNYA MELALUI METODE *QUANTUM LEARNING* PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI KEDUNGWARU

Mamat

SD Negeri Kedungwaru, Kedungwaru, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah, Indonesia
Email: Mamat_abc1@gmail.com

ABSTRACT

The quantum learning method is an alternative in science learning, which brings students to learn in a more comfortable and pleasant atmosphere. Students will be freer in finding new experiences in their learning, so it is hoped that various student learning activities can grow. This research is limited to solving problems from several aspects, namely the psychological condition of students, social conditions of students, and students' academic conditions. This study uses a classroom action research (PTK) model with a spiral round design, using III learning cycles. This Classroom Action Research (CAR) aims to determine the increase in learning outcomes in the material, the relationship between the properties of the material and its use for students IV of Elementary School using the Quantum Learning method. The subjects in this study were 27 grade IV students of Kedungwaru State Elementary School, Tasikmalaya City. The results showed that in the first cycle the learning outcomes obtained were 57.22. Teacher activities in carrying out learning are not optimal and student activities are also not optimal. Students are not well conditioned, so there are still many students who make it crowded and pay less attention to the teacher's explanation. In the second cycle the results obtained were 69.63. This can be seen in the learning process of teacher and student activities that have increased and the third cycle obtained a value of 80.55. In cycle III the teacher and student activities have carried out learning by applying the Quantum Learning method optimally so that the learning outcomes obtained are also maximal, so it can be concluded that learning by applying the Quantum Learning method has increased very good learning outcomes according to indicators of success.

Keywords: *Quantum Learning and Student Learning Outcomes.*

ABSTRAK

Metode *quantum learning* sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran IPA (Sains), yang membawa siswa belajar dalam suasana yang lebih nyaman dan menyenangkan. Siswa akan lebih bebas dalam menemukan berbagai pengalaman baru dalam belajarnya, sehingga diharapkan dapat tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa. Penelitian ini dibatasi pada pemecahan masalah dari beberapa segi yaitu kondisi psikologis siswa, kondisi sosial siswa, dan kondisi akademis siswa. Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas (PTK) dengan desain putaran spiral, menggunakan III siklus pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan mengetahui peningkatan hasil belajar pada materi hubungan antara sifat bahan dengan kegunaannya bagi siswa IV Sekolah Dasar dengan menggunakan metode *Quantum Learning*. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas IV SD Negeri Kedungwaru Kota Tasikmalaya yang berjumlah 27 orang siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I hasil belajar yang diperoleh adalah 57,22. Kegiatan guru dalam melaksanakan pembelajaran belum optimal dan kegiatan siswa juga belum maksimal. Siswa belum terkondisikan dengan baik, sehingga masih banyak siswa yang membuat ramai dan kurang memperhatikan penjelasan guru. Pada siklus ke II hasil yang diperoleh adalah 69,63, Hal ini terlihat pada proses pembelajaran kegiatan guru dan siswa sudah mengalami peningkatan dan siklus yang ke III memperoleh nilai 80,55. Pada siklus III kegiatan guru dan siswa sudah melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan metode *Quantum Learning* secara maksimal sehingga hasil belajar yang diperoleh juga maksimal, sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan metode *Quantum Learning* mengalami peningkatan hasil belajar yang sangat baik sesuai dengan indikator keberhasilan.

Kata Kunci : *Quantum Learning dan Hasil Belajar Siswa.*

Cara sitasi: Mamat. (2023). Meningkatkan hasil belajar mata pelajaran ipa materi hubungan antara sifat bahan dengan kegunaannya melalui metode *quantum learning* pada siswa kelas iv sd negeri Kedungwaru. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 4 (2), 345-356.

PENDAHULUAN

Bidang pendidikan memegang peran sangat penting dalam kehidupan karena pendidikan merupakan suatu wahana digunakan untuk menciptakan sumberdaya manusia yang berkualitas dan berkompoten. Suwartini (2017) menyatakan bahwa pendidikan adalah suatu upaya untuk memberikan pengetahuan, wawasan, keterampilan dan keahlian tertentu kepada individu guna mengembangkan bakat serta kepribadiannya. Sehingga masalah pendidikan perlu mendapat perhatian dan penanganan terutama menyangkut berbagai masalah berkaitan dengan kualitas maupun kuantitasnya.

Peningkatan sumber daya manusia Indonesia pada saat ini bertitik tolak dari dunia pendidikan. Di masa sekarang banyak orang mengukur keberhasilan suatu pendidikan hanya dilihat dari segi hasil. Pembelajaran yang baik adalah bersifat menyeluruh dalam melaksanakannya dan mencakup berbagai aspek, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik, sehingga dalam pengukuran tingkat keberhasilannya selain dilihat dari segi kuantitas juga dari kualitas yang telah dilakukan di sekolah-sekolah (Alfanuddin, 2020).

Tujuan utama pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah agar siswa memahami konsep-konsep IPA secara sederhana dan mampu menggunakan metode ilmiah, bersikap ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dengan lebih menyadari kebesaran dan kekuasaan pencipta alam (Depdikbud, 1997). Permasalahan yang dihadapi siswa di SD Negeri Kedungwaru Kota Tasikmalaya adalah hasil belajar IPA yang belum tuntas yakni belum mencapai angka minimal daya serap 70% yang telah ditentukan. Salah satu faktor dalam pembelajaran IPA guru lebih banyak berceramah, sehingga siswa menjadi cepat bosan dan menyebabkan hasil belajar IPA rendah. Guru belum menghayati hakekat IPA karena pembelajaran di sekolah baru menekankan produk saja. Hal itu ditambah dengan pendapat siswa bahwa pelajaran IPA dianggap sulit, sehingga tidak menarik untuk belajar, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa.

Berdasarkan pengamatan awal di SD Negeri Kedungwaru Kota Tasikmalaya Tahun Pelajaran 2020/2021 dengan jumlah siswa 27 anak yang terdiri dari 17 anak laki-laki dan 10 anak perempuan. Dalam proses pembelajaran IPA (sains) kurang adanya penggunaan pendekatan, media dan metode yang tepat, sehingga cenderung guru yang aktif dan siswa pasif. Dengan demikian pemilihan metode yang tepat dan efektif sangat diperlukan. Sebagaimana pendapat Sudjana (1987), bahwa peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses belajar dan mengajar.

Quantum Learning merupakan salah satu cara membelajarkan siswa yang digagas oleh Potter. Melalui *Quantum Learning* siswa akan diajak belajar dalam suasana yang lebih nyaman dan menyenangkan, sehingga siswa akan lebih bebas dalam menemukan berbagai pengalaman baru dalam belajarnya (Usman *et al.*, 2014). Dengan metode ini diharapkan dapat tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan belajar siswa. Dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Proses interaksi ini akan berjalan baik apabila siswa banyak aktif dibandingkan guru. Sehubungan dengan hal tersebut, dalam kesempatan ini akan dicobakan Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Materi Hubungan Antara Sifat Bahan Dengan Kegunaannya Melalui Metode Quantum Learning .

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Istilah dalam bahasa Inggris adalah *Classroom Action Research* (CAR), yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. Di dalam penelitian tindakan kelas memiliki tiga pengertian yaitu:

1. Penelitian : menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.

2. Tindakan : menunjuk pada sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan siswa.
3. Kelas : dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang dimaksud dengan istilah *kelas* adalah sekelompok siswa dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula (Arikunto, 2006)

Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Ciri utama dari penelitian tindakan adalah tujuannya untuk memperoleh penemuan yang signifikan secara operasional, sehingga dapat digunakan ketika kebijakan dilaksanakan. Kemmis dan Taggart dalam Kasbolah (1999) mengemukakan bahwa “penelitian tindakan merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif yang dilakukan oleh pelaku dalam masyarakat sosial dan bertujuan untuk memperbaiki pekerjaannya, memahami pekerjaan ini serta situasi dimana pekerjaan ini dilakukan”.

Tim Pelatih Proyek PGSM (Depdikbud, 1993) memberikan pengertian penelitian tindakan sebagai berikut; Penelitian tindakan adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan, yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukannya serta memperbaiki kondisi dimana praktek pembelajaran tersebut dilakukan.

Menurut Nazir dalam Danim (1997) metode penelitian tindakan adalah suatu penelitian yang dikembangkan bersama-sama antara peneliti dengan *decision maker* tentang variabel yang dapat dimanipulasikan dan dapat segera digunakan untuk menentukan kebijakan dan pembangunan. Tujuan penelitian tindakan menurut Danim (1997) adalah untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan atau pendekatan-pendekatan baru dan untuk memecahkan masalah-masalah sosial dengan aplikasi langsung di ruangan atau pada situasi dunia kerja.

Secara umum manfaat PTK dapat dilihat dari dua segi yaitu dari segi akademik dan dari segi praktis. Ditinjau dari segi akademik, penelitian tindakan kelas bermanfaat untuk membantu guru menghasilkan pengetahuan yang benar dan relevan bagi kelas mereka untuk memperbaiki pembelajaran dalam jangka pendek. Suyanto (1997) menyebutkan bahwa manfaat praktis dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas adalah:

1. Pelaksanaan inovasi pembelajaran
2. Pengembangan kurikulum ditingkat sekolah dan ditingkat kelas
3. Peningkatan profesionalisme guru melalui proses latihan sistematis secara berkelanjutan

PEMBAHASAN

Siklus I dilaksanakan 2x35 menit dalam dua kali pertemuan. Pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan metode *Quantum Learning*. Media penunjang yang digunakan pembelajaran ini adalah menggunakan CD Pembelajaran dan siswa melakukan diskusi kecil dengan membentuk kelompok-kelompok kecil. Pada siklus I guru membuat rencana pembelajaran dan menggunakannya sesuai skenario yang sudah dibuat. Pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan metode *Quantum Learning*, yang meliputi: apersepsi, eksplorasi, diskusi dengan penjelasan, dan pengembangan dengan aplikasi.

Pada tahap apersepsi. Guru mengkondisikan siswa agar siap mengikuti kegiatan pembelajaran, guru membawa siswa untuk mengungkapkan hal-hal yang pernah dipelajari sebelumnya dan menanyakan secara langsung tentang hubungan antara sifat bahan dengan kegunaannya. *Pada tahap eksplorasi.* Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok dan membagikan LKS yang digunakan untuk melakukan diskusi dengan teman kelompoknya sesuai dengan materi yang diberikan. Dari diskusi tersebut diperoleh hasil sebagai berikut siswa dapat menjelaskan contoh masalah sosial yang sering ditemui di daerahnya dan menjelaskan upaya penanggulangan masalah sosial di masyarakat.

Pada kegiatan siklus I ini, siswa melakukan diskusi untuk mendapatkan pemahaman dan langsung mengetahui tentang konsep sifat bahan dengan kegunaannya. Diskusi yang dilakukan akan berguna agar siswa lebih memahami materi pelajaran dan melatih siswa untuk bekerja sama yang baik dalam kelompok. Pada akhir kegiatan ini siswa menjawab soal pada lembar LKS yang sudah disediakan.

Tahap diskusi dan penjelasan, Guru memberikan penjelasan tentang hubungan antara sifat bahan dengan kegunaannya dengan solusi yang didasarkan pada hasil diskusi. Guru menguatkan konsep yang telah dipelajari yaitu tentang hubungan antara sifat bahan dengan kegunaannya sehingga siswa tidak ragu tentang konsepsi yang diungkapkan sebelumnya. Guru berusaha menjelaskan materi dengan sejelas-jelasnya sehingga membuat siswa semakin mengerti dan paham tentang hubungan antara sifat bahan dengan kegunaannya.

Hasil *post test* siklus I ini merupakan data awal penelitian dengan menerapkan metode *Quantum Learning*. Secara umum hasil *test* sub pokok bahasan hubungan antara sifat bahan dengan kegunaannya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Test Siklus I

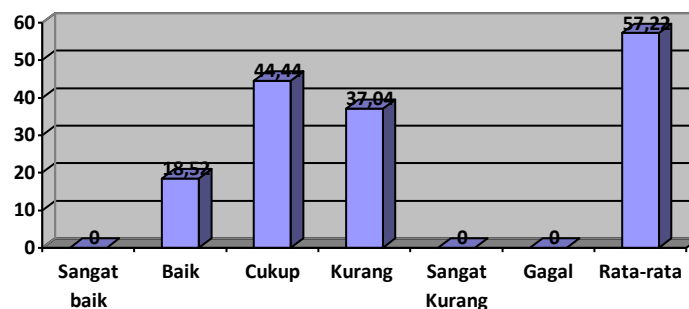
No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan					
			Sangat baik	Baik	Cukup	Kurang	Sangat Kurang	Gagal
1	Mansur Maulana Wahid	55			√			
2	Aeni Nurul Fadhillah	40				√		
3	Ai Asih Mintarsih	60			√			
4	Alan Hermawan	60			√			
5	Alysha Adriani	50				√		
6	Angga Ramadhan	45				√		
7	Ariel Adianata	70		√				
8	Azahra Aulia Putri	55			√			
9	Azril Inzaghi.S	40				√		
10	Banyu Ramadhan	60			√			
11	Bayu Ramadhan	65			√			
12	Choerun Nisa	75		√				
13	Deva	50				√		
14	Elsa Meilishan	65			√			
15	Fajar Elyas Permana	65			√			
16	Ferdiansyah	70		√				
17	Fitri Raya	40				√		
18	Gledisnurliyanti K	70		√				
19	Ihsan Firdaus	50				√		
20	Muhamad Dhafa	80		√				
21	Muhamad Ikhsan	60			√			
22	Muhamad Alfiansyah	45				√		
23	Muhamad Aldiansyah	65			√			
24	Nabila Jilda	50				√		
25	Naila Febriani	45				√		
26	Naila Zahra Safira	60			√			

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan					
			Sangat baik	Baik	Cukup	Kurang	Sangat Kurang	Gagal
27	Neneng Ryzmi Rizmania	55			√			
	Jumlah	1545		5	12	10		
	Rata-rata	57,22		18,52	44,44	37,04		

Tabel 2. Rekapitulasi Test Siklus I

No	Rentang nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)	Rata-rata kelas
1	85 – 100	Sangat baik	0	0	
2	70 – 84	Baik	5	18,52	1545/27=57,22
3	55 – 69	Cukup	12	44,44	
4	40 – 54	Kurang	10	37,04	Kategori cukup
5	25 – 39	Sangat kurang	0	0	
6	10 - 24	Gagal	0	0	
	Jumlah		27	100	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Kedungwaru pada sub pokok bahasan hubungan antara sifat bahan dengan kegunaannya setelah menggunakan metode *Quantum Learning* mencapai rata-rata kelas sebesar 57,22 dalam kategori cukup. Dengan rincian sebagai berikut: Dari 27 siswa yang hadir, tidak satupun siswa mendapat nilai sangat baik dengan rentang nilai 85-100, 5 orang siswa atau 18,52% memperoleh nilai baik dengan rentang nilai 70–84, 12 orang siswa atau 44,44% memperoleh nilai cukup dengan rentang nilai 55–69, 10 orang siswa atau 37,04% memperoleh nilai kurang dengan rentang nilai 40 – 54, tidak ada siswa memperoleh nilai kurang, tidak satupun siswa mendapat nilai sangat kurang dengan rentang nilai 25 – 39, dan 0 siswa mendapat nilai gagal dengan rentang nilai 10-24. Lebih jelas dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 1. Hasil Test Siklus I

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mayoritas dalam kategori cukup dengan rentang nilai 40 – 54. Pada siklus I hasil tes pembelajaran IPA dengan metode *Quantum Learning* menunjukkan kategori cukup dengan rata-rata nilai *test* sebesar 57,22.

Dalam pelaksanaan siklus I selama proses pembelajaran dibutuhkan adanya pengamatan. Pengamatan ini meliputi: *pertama*, pengamatan terhadap guru selama melaksanakan proses pembelajaran dan *kedua*, pengamatan terhadap siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Berikut tabel pengamatan terhadap guru melaksanakan metode *Quantum Learning* dalam pembelajaran.

Tabel 3. Pengamatan terhadap guru selama melaksanakan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode *Quantum Learning*

No	Variabel	Skor	Persentase	Kategori	Kriteria
1	Persiapan guru memulai kegiatan pembelajaran	2	50	D	Kurang
2	Kemampuan guru mengelola kelas	1	25	C	Cukup
3	Kemampuan mengelola waktu pembelajaran	2	50	C	Cukup
4	Memberikan apersepsi	2	50	C	Cukup
5	Menyampaikan materi (eksplorasi)	2	50	C	Cukup
6	Kemampuan guru memberikan pertanyaan	3	75	B	Baik
7	Diskusi dan penjelasan konsep	4	75	B	Baik
8	Perhatian guru terhadap siswa	3	75	B	Baik
9	Pengembangan aplikasi	2	50	C	Cukup
10	Kemampuan menutup pelajaran	4	100	A	Sangat Baik
Jumlah Rata-rata		24	60		

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata prosentase penilaian total dari hasil pengamatan terhadap guru pada siklus I mencapai rata-rata 60% dengan kategori cukup. Selanjutnya prosentase penilaian rata-rata dari hasil pengamatan terhadap siswa selama melaksanakan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode *Quantum Learning* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Pengamatan terhadap siswa selama mengikuti pembelajaran IPA dengan menggunakan metode *Quantum Learning*

No	Variabel	Skor	Persentase	Kategori	Kriteria
1	Kedisiplinan siswa	3	50	C	Cukup
2	Kesiapan siswa menerima pelajaran	2	75	B	Baik
3	Keaktifan siswa	3	75	B	Baik
4	Kemampuan siswa melakukan percobaan dan diskusi	4	50	C	Cukup
5	Kemampuan siswa menjawab pertanyaan dalam percobaan dan diskusi	5	75	B	Baik
6	Keadaan siswa dengan lingkungan belajar	6	75	B	Baik
7	Kemampuan siswa mengerjakan test	7	75	B	Baik
Jumlah Rata-rata		19	60,86		

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata prosentase penilaian total dari hasil pengamatan terhadap siswa pada siklus I adalah 60,86% dalam kategori cukup.

a. Pelaksanaan refleksi Siklus I

Dalam pembelajaran siklus I sudah sesuai dengan pembelajaran IPA yang menggunakan metode *Quantum Learning*. Rencana pembelajaran siklus I ini sudah sesuai dengan pembelajaran

IPA yang menggunakan metode *Quantum Learning*. Kegiatan guru dalam pembelajaran ini sudah baik, ada beberapa aspek yang belum mencapai 100% antara lain persiapan guru memulai pelajaran 50%, kemampuan guru mengelola kelas 25%, kemampuan mengelola waktu pelajaran 50%, memberikan apersepsi 50%, menyampaikan materi 50%, pengembangan aplikasi 50%, ini yang menjadi tindakan lebih lanjut ke siklus II agar lebih baik.

Kegiatan siswa dalam pembelajaran ini dalam kategori cukup 60,86%, dapat ditarik kesimpulan bahwa prosentase tiap variabel belum bisa maksimal. Setelah dianalisis dapat disimpulkan bahwa pada saat proses pembelajaran siklus I terjadi hambatan antara lain:

- 1) ada beberapa siswa yang nilainya rendah, tertinggal dengan temannya, disebabkan karena kurang memahami materi pada saat guru sedang memberikan pelajaran di kelas, seperti beberapa siswa ada yang bergurau sendiri, ada pula siswa yang mengantuk dikelas.
- 2) pada saat diskusi terlihat ada siswa yang pasif dan diam, disebabkan karena takut pada temannya yang lebih pandai, mungkin diri siswa tersebut merasa kurang pandai daripada temannya tersebut.
- 3) suasana kelas sedikit ramai bila ada waktu luang, karena siswa lebih banyak suka bergurau daripada belajar sendiri dikelas walau ada waktu luang yang diberikan oleh guru kelas pada waktu guru sedang meninggalkan kelas.
- 4) kemampuan guru mengelola waktu masih kurang, disebabkan karena guru tidak hanya mengajar, tetapi ada kegiatan lain, seperti KKG.

Dengan munculnya hambatan pada saat penelitian, maka perlu adanya perbaikan yang dilanjutkan pada penelitian dalam siklus II.

Pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan metode *Quantum Learning*. Media penunjang yang digunakan adalah CD pembelajaran untuk penyampaian materi sifat bahan dan kegunaannya. Pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan metode *Quantum Learning*, yang meliputi: apersepsi, eksplorasi, diskusi dengan penjelasan, pengembangan dengan aplikasi.

Pada tahap apersepsi. Guru mengkondisikan siswa agar siap mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru membawa siswa untuk mengungkapkan hal-hal yang pernah dipelajari sebelumnya dan menanyakan secara langsung tentang sifat bahan dan kegunaannya.

Pada tahap eksplorasi. Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok dan membagi kelompok tersebut menjadi kelompok-kelompok kecil untuk melakukan percobaan sesuai yang ada dalam LKS. Dari percobaan yang dilakukan pada kegiatan pembelajaran yang menggunakan metode *Quantum Learning* ini dilakukan oleh siswa secara kelompok yang jumlahnya sama dengan siklus I. Siswa melakukan percobaan langkah demi langkah sesuai yang ada dalam LKS.

Tahap diskusi dan penjelasan, Guru memberikan penjelasan tentang sifat bahan dan kegunaannya yang didasarkan pada hasil percobaannya. Guru menguatkan konsep yang telah dipelajari yaitu tentang sifat bahan dan kegunaannya, sehingga siswa tidak ragu tentang konsepsi yang diungkapkan sebelumnya. Guru berusaha menjelaskan materi dengan sejelas-jelasnya sehingga membuat siswa semakin mengerti dan paham tentang Gaya dapat mengubah gerak suatu benda.

Tahap pengembangan aplikasi. Pada tahap ini guru membagikan soal test yang dikerjakan secara individu dan guru memberikan petunjuk dalam mengerjakan soal. Dalam kegiatan ini siswa tampak serius dalam mengerjakan soal.

Dalam pembelajaran ini tugas guru adalah sebagai motivator dan fasilitator. Kegiatan guru pada pembelajaran siklus II ini lebih baik dari pada siklus I. Hasil presentase dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 5. Pengamatan terhadap guru dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan metode *Quantum Learning*

No	Variabel	Skor	Persentase	Kategori	Kriteria
1	Persiapan guru memulai	4	100	A	Sangat baik

No	Variabel	Skor	Persentase	Kategori	Kriteria
2	kegiatan pembelajaran Kemampuan guru mengelola kelas	4	100	A	Sangat baik
3	Kemampuan mengelola waktu pembelajaran	4	100	A	Sangat baik
4	Memberikan apersepsi	4	100	A	Sangat baik
5	Menyampaikan materi (eksplorasi)	4	100	A	Sangat baik
6	Kemampuan guru memberikan pertanyaan	4	100	A	Sangat baik
7	Diskusi dan penjelasan konsep	4	100	A	Sangat baik
8	Perhatian guru terhadap siswa	4	100	A	Sangat baik
9	Pengembangan aplikasi	4	100	A	Sangat baik
10	Kemampuan menutup pelajaran	4	100	A	Sangat baik
Jumlah Rata-rata		40	100		

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata prosentase penilaian total dari hasil pengamatan terhadap guru pada siklus I adalah kategori sangat baik yaitu 100%. Guru sudah dapat melakukan pembelajaran dengan baik sesuai langkah-langkah pembelajaran dengan metode *Quantum Learning*.

Selanjutnya prosentase penilaian rata-rata dari hasil pengamatan terhadap siswa selama melaksanakan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode *Quantum Learning* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. Pengamatan siswa selama melaksanakan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode *Quantum Learning*

No	Variabel	Skor	Persentase	Kategori	Kriteria
1	Kedisiplinan siswa	4	100	A	Sangat baik
2	Kesiapan siswa menerima pelajaran	4	100	A	Sangat baik
3	Keaktifan siswa	3	75	B	Baik
4	Kemampuan siswa melakukan percobaan dan diskusi	4	100	A	Sangat baik
5	Kemampuan siswa menjawab pertanyaan dalam percobaan dan diskusi	3	75	B	Baik
6	Keadaan siswa dengan lingkungan belajar	4	100	A	Sangat baik
7	Kemampuan siswa mengerjakan pos test	3	75	B	Baik
Jumlah Rata-rata		25	89,29		

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa keadaan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran sudah baik yang mencapai rata-rata 89,29. Namun masih ada juga yang perlu perhatian dan perbaikan yaitu antara lain dalam hal keaktifan siswa yang hanya 75%, kemampuan siswa menjawab pertanyaan hanya 75%, serta kemampuan siswa menjawab soal *test* pada akhir pembelajaran.

b. Hasil Test Siklus II

Hasil *test* pada siklus II mengalami peningkatan dibanding dengan siklus I, yang semula siklus I rata-ratanya 57,54 pada siklus II meningkat menjadi 69,74. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 7. Nilai Test Siklus II

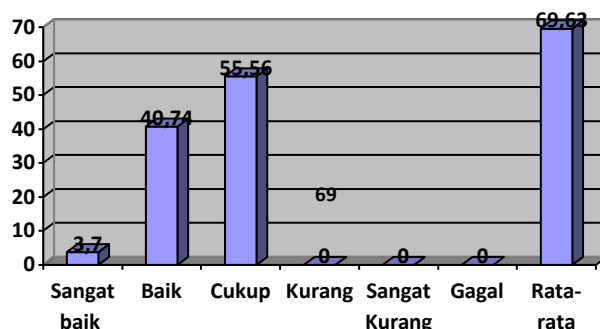
No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan					
			Sangat baik	Baik	Cukup	Kurang	Sangat Kurang	Gagal
1	Mansur Maulana Wahid	65			√			
2	Aeni Nurul Fadhillah	60			√			
3	Ai Asih Mintarsih	75		√				
4	Alan Hermawan	80		√				
5	Alysha Adriani	65			√			
6	Angga Ramadhan	60			√			
7	Ariel Adianata	75		√				
8	Azahra Aulia Putri	80		√				
9	Azril Inzaghi.S	60			√			
10	Banyu Ramadhan	75		√				
11	Bayu Ramadhan	65			√			
12	Choerun Nisa	80		√				
13	Deva	60			√			
14	Elsa Meilishan	65			√			
15	Fajar Elyas Permana	80		√				
16	Ferdiansyah	75		√				
17	Fitri Raya	60			√			
18	Gledisnurliyanti K	75		√				
19	Ihsan Firdaus	60			√			
20	Muhamad Dhafa	90	√					
21	Muhamad Ikhsan	65			√			
22	Muhamad Alfiansyah	60			√			
23	Muhamad Aldiansyah	80		√				
24	Nabila Jilda	65			√			
25	Naila Febriani	60			√			
26	Naila Zahra Safira	80		√				
27	Neneng Ryzmi Rizmania	65			√			
Jumlah		1880	1	11	15			
Rata-rata		69,63	3,70	40,74	55,56			

Tabel 8. Rekapitulasi Hasil test Siklus II

No	Rentang nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)	Rata-rata kelas
1	85 – 100	Sangat baik	1	3,70	1880/27= 69,63
2	70 – 84	Baik	11	40,74	
3	55 – 69	Cukup	15	55,56	

No	Rentang nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)	Rata-rata kelas
4	40 – 54	Kurang			
5	25 – 39	Sangat kurang	0	0	
6	10 - 24	Gagal	0	0	
Jumlah			27	100	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Kedungwaru pada sub pokok bahasan sifat bahan dan kegunaanya menggunakan metode *Quantum Learning* mencapai rata-rata 69,63 dalam kategori baik. Lebih jelas dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Grafik 2. Hasil test siklus II

Pada diagram di atas tampak adanya perubahan yang baik yaitu 1 atau 3,70% siswa yang mendapatkan nilai sangat baik dengan rentang nilai 85 – 100, 24 atau 40,74% siswa mendapatkan nilai baik dengan rentang nilai 70–84, 31 atau 55,56% siswa mendapatkan nilai cukup dengan rentang nilai 5 – 6,9, dan tidak ada siswa yang mendapatkan nilai kurang dengan rentang nilai 40 – 54, tidak satupun siswa yang mendapatkan nilai sangat kurang dengan rentang nilai 0 – 3,9. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar dengan menggunakan metode *Quantum Learning* semakin membaik.

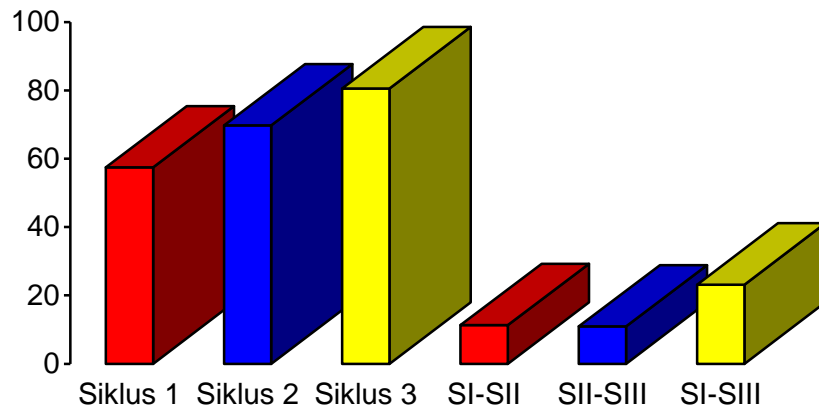
Berdasarkan diagram di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang baik. Pada siklus I yang semula rata-ratanya 57,22 menjadi 69,63 pada siklus II.

c. Pelaksanaan refleksi Siklus II

Pelaksanaan siklus II ini terlihat tampak lebih baik daripada siklus yang ke I. Dalam pelaksanaan pembelajaran kegiatan guru mencapai 100% aspek yang ada sudah dilaksanakan guru dengan baik.

Dalam kegiatan pembelajaran siswa juga sudah mengalami perubahan. Kesiapan siswa menerima pelajaran sudah tampak ada perubahan, namun juga masih ada hambatan-hambatan yang harus diperbaiki. Keaktifan siswa masih 75%, kemampuan siswa menjawab pertanyaan masih 75%, dan kemampuan siswa mengerjakan soal *test* masih 75%. Dari hambatan siklus II maka dapat dilakukan tindakan lebih lanjut yaitu pada siklus III.

Berdasarkan tabel di atas tampak bahwa hasil belajar dari siklus I sampai dengan siklus III mengalami peningkatan. Pada siklus I hasil rata-rata yang diperoleh adalah 57,22 meningkat menjadi 69,63 pada siklus II dan pada siklus III mengalami peningkatan mencapai 80,55, Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menerapkan metode *Quantum Learning* pada pembelajaran IPA Siswa Kelas IV SD Negeri Kedungwaru dapat meningkatkan hasil belajar. Lebih jelas dapat dilihat pada diagram di bawah ini:



Grafik 3. Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Siklus I, II dan III

Berdasarkan tabel diatas tampak bahwa dari siklus I sampai dengan siklus III mengalami peningkatan. Pada siklus I hasil rata-rata yang diperoleh adalah 57,22 meningkat menjadi 69,63 pada siklus II dan pada siklus III mengalami peningkatan mencapai 80,55.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA dengan menerapkan metode *Quantum Learning* dapat meningkatkan hasil belajar. Pembelajaran dengan menerapkan metode *Quantum Learning* berdampak positif bagi siswa yaitu siswa menjadi aktif dalam mengikuti pembelajaran, karena pengalaman dan percobaan langsung siswa akan berpengaruh besar terhadap hasil belajar, membuat guru untuk lebih menguasai materi karena guru sebagai fasilitator harus menguasai materi dan mampu mengembangkannya serta guru sebagai motivator yang mampu memotivasi siswa untuk mengekspresikan gagasan-gagasannya dan menyediakan kesempatan dan pengalaman yang mendukung proses belajar.

Pada siklus I hasil belajar yang diperoleh adalah 57,22. Kegiatan guru dalam melaksanakan pembelajaran belum optimal dan kegiatan siswa juga belum maksimal. Siswa belum terkondisikan dengan baik, sehingga masih banyak siswa yang membuat ramai dan kurang memperhatikan penjelasan guru. Pada siklus ke II hasil yang diperoleh adalah 69,63, Hal ini terlihat pada proses pembelajaran kegiatan guru dan siswa sudah mengalami peningkatan dan siklus yang ke III memperoleh nilai 80,55. Pada siklus III kegiatan guru dan siswa sudah melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan metode *Quantum Learning* secara maksimal sehingga hasil belajar yang diperoleh juga maksimal, sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan metode *Quantum Learning* mengalami peningkatan hasil belajar yang sangat baik sesuai dengan indikator keberhasilan.

REKOMENDASI

Berdasarkan simpulan di atas maka disarankan:

1. Sebagai bahan masukan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran khususnya pembelajaran IPA untuk menerapkan metode *Quantum Learning* sehingga pembelajaran menjadi lebih optimal dan hasil belajar menjadi meningkat lebih baik.
2. Guru dalam mengajar hendaknya harus melibatkan siswa secara aktif agar siswa merasa lebih dihargai dan diperhatikan sehingga akan meningkatkan perilaku belajar yang baik.
3. Dalam kegiatan pembelajaran hendaknya siswa dimotivasi untuk mampu mengungkapkan pengalamannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa akan mampu mengkonstruksikan pengalamannya ke dalam konsep pelajaran yang sedang dipelajarinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfanuddin, A. (2020). Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Sdn 1 Tungkan Pangeran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Demonstrasi. *Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 420-430.
- Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Danim, S. (1997). *Metode Penelitian untuk Ilmu-ilmu Prilaku*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdikbud. (1997). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kasbolah, K. (1999). *Penelitian Tindakan Kelas*. Depdikbud. Jakarta.
- Suwartini, S. (2017). Pendidikan Karakter Dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Keberlanjutan. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 4(1), 220-234.
- Sudjana, N. (1987). *Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Banu Algesindo.
- Suyanto. (1997). *Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tin dakan Kelas (PTK) Pengenalan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Dirjen Dikti.
- Usman., Aunurrahman, H., & Umar, H. S. (2014). Implementasi Model Quantum Learning Menggunakan Pembelajaran Media Visual Untuk Perolehan Belajar Dalam Materi Demokrasi. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 3(11), 1-14.